

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna pengulangan lafaz pada QS. an-Naml[27]: 60-64 yang dikaji dengan metode *mauḍū'i* beserta analisis hikmah melalui implikasi terhadap fenomena yang terjadi pada zaman sekarang, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Makna pengulangan lafaz pada QS. an-Naml[27]: 60-64 adalah suatu “*penetapan*” yang terdapat pada lafaz **أَمِنَ** di setiap permulaan ayat dan suatu “*pengingkaran*” pada lafaz **عِندَهُ مَعِ اللَّهُ** di pertengahan ayat yang masing-masing terulang sebanyak lima kali. Makna “*penetapan*” pada lafaz **أَمِنَ** masuk pada kategori *istihfām taqrīri*, yaitu kalimat pertanyaan di dalam al-Qur’an yang berfungsi sebagai penegasan. Bahwa bukti akan keesaan Tuhan dengan sekian banyaknya ciptaan di dunia adalah murni kuasa Allah tanpa campur tangan seorompokun, karena sesungguhnya tidak ada yang mampu meniru kuasa Allah akan hal itu. Sedangkan makna “*pengingkaran*” pada lafaz **عِندَهُ مَعِ اللَّهُ** merupakan suatu kalimat *istihfām* dalam al-Qur’an yang berfungsi untuk menafikan, atau biasa disebut sebagai *istihfām inkāri*. Bahwa tidak ada yang patut disembah melainkan hanya Allah semata.
2. Hikmah pengulangan lafaz pada QS. an-Naml[27]: 60-64 adalah tertanamnya aqidah dengan benar, terhindar dari perbuatan syirik, dan sebagai bentuk cara ber-*tafakkur*. Jika di implikasikan makna

pengulangan lafaz ini terhadap kontekstualisasi fenomena yang terjadi pada zaman sekarang, merupakan problematika yang begitu marak dikalangan masyarakat. Pengakuan diri sebagai seorang muslim, namun tidak diaplikasikan dalam akhlak dan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari akhlak dengan cara pengulangan yang diisyaratkan oleh QS. an-Naml[27]: 60-64 dengan perpaduan beberapa metode akan melahirkan keimanan yang kuat dan benar, karena dengan diulang-ulangnya suatu materi akan semakin tertanam kuat dalam benak setiap manusia.

B. Saran

Pada kajian makna pengulangan lafaz dalam al-Qur'an ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Mengingat tema yang penulis angkat masih menjadi problematika pertanyaan dalam masyarakat. Penulis berharap adanya peneliti berikutnya dengan melengkapi kajian-kajian yang sudah ada sehingga menjadi lebih sempurna dan bisa memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat umum.